

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 11, No.2 September 2025

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Lombok Utara

Muhammad Dhidho Rajub Saputra, Himawan Sutanto, Irwan Suriadi

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Leading Sector, Location Quotient, Dinamic Location Quotient, Specialization Index

ABSTRACT : *This study aims to analyze the leading sectors in the development of the North Lombok Regency area. This study uses a quantitative method. The data used are secondary data, namely the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data of North Lombok Regency and West Nusa Tenggara Province in 2019-2023. The analysis was carried out using a combination of Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Specialization Index (SI) analysis. From the combination of the three analysis tools, the results obtained are the leading sectors with performance and shifts in the economic structure that have superior economic growth in North Lombok Regency, namely the Water Supply, Waste Management, Waste, and Recycling Sectors. In addition to the main leading sectors resulting from the combination of the three analyses, the findings show that the sectors resulting from the LQ and DLQ analyses cannot be ignored because the sectors resulting from the analysis are sectors that have sustainability and comparative advantages in the North Lombok Regency area. The direction of development policy for North Lombok Regency can be focused on one superior sector resulting from the combination of the three analyses and several sectors that will be superior if the sector can be improved, the result of the combination of LQ and DLQ so that East Lombok Regency can develop according to its superior potential.*

Kata Kunci:

Sektor Unggulan, Location Quotient, Dinamic Location Quotient, Specialization Index

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yakni data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Utara dan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kombinasi Location Quotient (LQ), Dinamic Location Quotient (DLQ), dan Specialization Index (SI). Dari gabungan ketiga alat analisis tersebut, diperoleh hasil sektor unggulan dengan kinerja dan pergeseran struktur perekonomian yang mempunyai pertumbuhan ekonomi unggul di Kabupaten Lombok Utara adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Selain sektor unggulan utama hasil gabungan ketiga analisis, temuan menunjukkan bahwa sektor hasil dari analisis LQ dan DLQ tidak dapat dikesampingkan dikarenakan sektor-sektor hasil analisis tersebut merupakan sektor yang memiliki keberlanjutan dan keunggulan komparatif di wilayah Kabupaten Lombok Utara. Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Lombok Utara dapat difokuskan pada satu sektor unggulan hasil gabungan ketiga analisis dan beberapa sektor yang akan unggul jika sektor tersebut dapat ditingkatkan, hasil kombinasi LQ dan DLQ sehingga Kabupaten Lombok Timur dapat berkembang sesuai dengan potensiunggulannya.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: didho@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sector (Tety Marini, 2005). Masih banyak terjadi ketimpangan atau kesenjangan pembangunan, baik antara pusat dan daerah yang terlihat dari berbagai bidang, khususnya pada sektor ekonomi. Pemerataan pembangunan telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa fungsi sekaligus tujuan Negara Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum. Salah satu proses pencapaian tersebut adalah melalui pembangunan. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka sektor unggulan mempunyai peranan penggerak utama (prime mover role) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah,

sehingga kajian dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di suatu wilayah sangat diperlukan agar dapat maksimal meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sektor unggulan daerah, berhubungan dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari daerah tersebut. Karena di dalam PDRB, terdapat informasi yang meliputi output sektor ekonomi atau kontribusi pada setiap sektor dan tingkat pertumbuhan pada suatu daerah yang meliputi provinsi dan kabupaten/kota. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menjadi indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya PDRB kita dapat mengetahui output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu wilayah baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Data PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memberikan pandangan yang menarik tentang dinamika ekonomi regional yang terjadi di provinsi ini.

Salah satu kabupaten yang memiliki dinamika ekonomi regional yang menarik adalah Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah yang terus berkembang

di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan perekonomiannya yang menunjukkan keberagaman dan potensi. Potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara di dominasi oleh sektor Pariwisata, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kondisi geografis yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara memainkan peran penting dalam mendukung potensi sektor tersebut dimana pada Sektor pertanian Kabupaten Lombok Utara mencakup dataran rendah hingga dataran tinggi yang menyebabkan adanya variasi kondisi lahan untuk berbagai jenis pertanian.

Pengelolaan sektor perekonomian dengan maksimal dapat berdampak signifikan pada berbagai aspek dan tingkat kehidupan masyarakat salah satunya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu wilayah yang menyumbang jumlah penduduk miskin tertinggi di Nusa Tenggara Barat dengan angka tertingginya yaitu 63,84 ribu jiwa pada tahun 2019. Terkait hal tersebut, pengembangan wilayah dengan analisis lebih mendalam terkait potensi sektor unggulan serta struktur yang membentuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara sangatlah diperlukan, sehingga bisa

dilakukan rencana aksi dan tindak lanjut pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kondisi perekonomian dan pengembangan wilayah, demi pemerataan pembangunan dan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara. Analisis mengenai sektor unggulan akan membantu pada arah kebijakan yang bisa diambil pemerintah sehingga sektor unggulan yang ada mampu menjadi penggerak ekonomi bagi masyarakat dan dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri, dengan demikian akan terjadi penurunan disparitas ekonomi, tingkat kemiskinan yang ada serta mendorong pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Lombok Utara.

KAJIAN PUSTAKA

1. Location Quotient (LQ)

Location Quotient merupakan suatu cara analisis kuantitatif dengan menggunakan data PDRB untuk membandingkan kontribusi nilai tambah sektor ekonomi suatu daerah terhadap sektor ekonomi yang sama pada tingkat provinsi (Ii, 2019). Sektor basis dan non-basis perekonomian dapat ditentukan dengan banyak metode salah satunya adalah Metode LQ yang memperhitungkan proporsi kontribusi suatu sektor

perekonomian terhadap sektor yang sama pada unit vertikal di atasnya. Selain itu hasil LQ lebih akurat karena menggunakan data PDRB pada setiap daerah.

2. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan pengembangan dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu (Nugroho, 2010). DLQ mengakomodasi laju pertumbuhan ekonomi suatu sektor amatan maupun perekonomian secara keseluruhan selama periode tertentu. Hasil analisis DLQ menunjukkan prospektif suatu sektor untuk menjadi basis ekonomi di masa mendatang.

3. Specialization Index (SI)

Indeks Spesialisasi (IS) merupakan teknik analisis yang dapat melengkapi dan/atau memperkuat hasil analisis LQ. Teknik analisis IS menunjukkan apakah suatu wilayah cenderung memiliki aktivitas yang terdiversifikasi atau cenderung memiliki aktivitas yang tidak terspesialisasi. Apabila suatu wilayah memiliki aktivitas yang terdiversifikasi berarti wilayah tersebut tidak memiliki aktivitas basis tertentu, sebaliknya jika suatu wilayah memiliki aktivitas yang terspesialisasi berarti wilayah tersebut cenderung memiliki aktivitas basis tertentu (Hidayat 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang menggunakan data numerik atau data berupa angka-angka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyediakan informasi. Dimana penelitian ini menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Specialization Index (SI) dimana kombinasi antara data tahunan dari tahun 2019-2023.

Alat Analisis

1. Location Quotient (LQ)

Sektor basis dan non-basis perekonomian dapat ditentukan dengan banyak metode salah satunya adalah Metode LQ yang memperhitungkan proporsi kontribusi suatu sektor perekonomian terhadap sektor yang sama pada unit vertikal di atasnya. Selain itu hasil LQ lebih akurat karena menggunakan data PDRB pada setiap daerah.

Metode LQ menggunakan formula sebagai berikut (Pribadi, 2021):

$$LQ = \frac{(X_{ij}) / (RV_j)}{(X_i) / (RV)}$$

2. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dalam analisis LQ dan DLQ, Jika nilai kofisiennya sebesar $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$

artinya sub-sektor di wilayah itu merupakan sub-sektor unggulan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah, sebaliknya jika nilai koefisiennya <1 maka subsektor tersebut bukanlah sektor unggulan sebab outputnya hanya mampu dikonsumsi di wilayah yang bersangkutan. (Miller, Mark M; Gibson, Lay James; Wright, 1991). Dengan mengombinasikan antara LQ dan DLQ, pengambil kebijakan dapat menilai peran suatu sektor ekonomi dalam perekonomian termasuk prospek sektor tersebut ke depan.

DLQ menggunakan formula sebagai berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(GIJ) / (Gi)}{(Gj) / (G)} \right)^4$$

DLQ = Dinamic Location Quotient

3. Specialization Index (SI)

Teknik analisis ini menunjukkan apakah suatu wilayah cenderung memiliki aktivitas yang terdiversifikasi atau cenderung memiliki aktivitas yang tidak terspesialisasi. Apabila suatu wilayah memiliki aktivitas yang terdiversifikasi berarti wilayah tersebut tidak memiliki

aktivitas basis tertentu, sebaliknya jika suatu wilayah memiliki aktivitas yang terspesialisasi berarti wilayah tersebut cenderung memiliki aktivitas basis tertentu (Hidayat 2014).

Metode perhitungan indeks spesialisasi regional yang lain sebagaimana yang diterapkan oleh Kim (Kim 1995)

$$SI_{jk} = \sum_{i=1}^n \left| \frac{E_{y_i}}{E_j} - \frac{E_{ik}}{E_k} \right|$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil dari perhitungan LQ akan memperoleh total $LQ > 1$, $LQ < 1$, atau $LQ = 1$. Nilai LQ sendiri berkisar antara nol hingga positif tak terhingga (Maryanti, 2015). Apabila diperoleh nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$), sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Lombok Utara. Sebaliknya, bila diperoleh nilai LQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), sektor tersebut tidak digolongkan ke dalam sektor basis atau merupakan sektor non-basis di Kabupaten Lombok Utara. Bila nilai LQ sama dengan satu ($LQ = 1$).

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,49	1,60	1,61	1,64	1,59	1,58	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,30	0,23	0,24	0,20	0,23	0,24	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,32	0,33	0,33	0,34	0,33	0,33	Non Basis

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,42	1,49	1,50	1,56	1,52	1,50	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,50	1,55	1,57	1,77	1,74	1,63	Basis
6	Konstruksi	0,96	0,99	0,97	1,03	1,02	0,99	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0,97	1,03	1,03	1,05	1,02	1,02	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,79	0,87	0,87	0,85	0,81	0,84	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,96	2,28	2,28	2,54	2,51	2,51	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,89	0,89	0,89	0,92	0,90	0,90	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,73	0,69	0,67	0,76	0,79	0,73	Non Basis
12	Real Estat	1,29	1,30	1,30	1,33	1,29	1,30	Basis
13	Jasa Perusahaan	1,27	1,29	1,30	1,34	1,30	1,30	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,11	1,17	1,18	1,22	1,19	1,17	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,19	1,27	1,28	1,32	1,27	1,26	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	0,91	0,88	0,91	0,87	0,89	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,96	1,03	1,03	1,08	1,03	1,03	Basis

Hasil analisis menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Utara yang merupakan sektor basis, dengan nilai LQ rata-rata lebih dari satu ($LQ > 1$) selama lima tahun terakhir. Sektor unggulan dengan LQ tertinggi adalah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dengan rata-rata LQ sebesar 2,51%. Sektor ini didominasi oleh industri pariwisata, seperti hotel, restoran, dan warung makan, terutama di daerah wisata terkenal seperti Gili Trawangan dan Gili Air. Keindahan alam dan daya tarik wisata

daerah tersebut menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan sektor ini, dengan banyaknya pengusaha lokal yang menyediakan berbagai layanan akomodasi dan kuliner untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal.

Terdapat tujuh sektor ekonomi dengan nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$), yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini merupakan sektor non-basis di Kabupaten Lombok Utara. Sektor dengan LQ terkecil adalah Sektor Pertambangan dan Galian, yang memiliki peranan lebih kecil dibandingkan sektor serupa di Provinsi

NTB, sehingga kurang berpotensi untuk dikembangkan. Namun, empat sektor non-basis lainnya memiliki nilai LQ mendekati satu, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut berpotensi berkembang menjadi sektor basis di masa depan. Semakin besar nilai LQ, semakin besar pula potensi keunggulan sektor tersebut.

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Hasil dari perhitungan DLQ akan menggunakan koefisien yang sama dengan LQ yaitu total $DLQ > 1$, $DLQ < 1$, atau $DLQ = 1$. Apabila diperoleh nilai DLQ lebih besar dari satu ($DLQ > 1$), sektor tersebut merupakan sektor prospektif di Kabupaten Lombok Utara. Sebaliknya, bila diperoleh nilai DLQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), sektor tersebut tidak digolongkan ke dalam sektor prospektif. Bila nilai LQ sama dengan satu ($LQ = 1$).

No	Lapangan Usaha	Hasil DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,83	Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	Tidak Prospektif
3	Industri Pengolahan	5,73	Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19,50	Prospektif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	114,44	Prospektif
6	Konstruksi	9,86	Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil, dan Sepeda Motor	6,85	Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	0,84	Tidak Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	Tidak Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	5,85	Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	17,82	Prospektif
12	Real Estat	0,84	Tidak Prospektif
13	Jasa Perusahaan	5,01	Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,51	Prospektif
15	Jasa Pendidikan	14,57	Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,93	Prospektif
17	Jasa Lainnya	22,03	Prospektif

Berdasarkan hasil analisis DLQ, terdapat tiga belas sektor di Kabupaten Lombok Utara dengan nilai DLQ lebih dari satu ($DLQ > 1$), yang menunjukkan prospek ekonomi yang sangat baik. Sektor dengan

DLQ tertinggi adalah Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai 114,44%. Potensi sektor ini cukup besar, didorong oleh pertumbuhan populasi, kebutuhan air

bersih yang meningkat, dan proyek KPBU Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Selain itu, sektor pariwisata yang berkembang pesat, terutama di kawasan Gili, turut mendorong permintaan terhadap pengelolaan air dan sampah yang lebih efisien. Hal ini memberikan peluang besar bagi sektor ini untuk berkembang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

Sektor Pertambangan dan Galian di Kabupaten Lombok Utara memiliki nilai DLQ terendah ($DLQ < 1$), yaitu 0,00%, yang menunjukkan bahwa sektor ini sangat minim dan tidak berpotensi berkembang. Sektor ini didominasi oleh galian yang terdapat di daerah aliran Sungai Bantek, Desa Pemenang Barat, yang menghasilkan pasir dan batu. Penambangan ilegal yang terjadi di lokasi ini menyebabkan kerusakan lingkungan, termasuk erosi tanah dan banjir, yang berdampak negatif pada lahan pertanian di sekitar area tersebut. Hal ini juga mempengaruhi

pendapatan petani. Oleh karena itu, diharapkan ada perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengatur kegiatan penambangan agar tidak merusak sumber daya alam dan ekonomi lokal.

Specialization Index (SI)

Indeks Spesialisasi (IS) merupakan teknik analisis yang dapat melengkapi dan/atau memperkuat hasil analisis LQ. Teknik analisis IS menunjukkan apakah suatu wilayah cenderung memiliki aktivitas yang terdiversifikasi atau cenderung memiliki aktivitas yang tidak terspesialisasi (Muta'ali, 2015). Jika nilai Indeks Spesialisasi berkisar antara 0 – 100, dalam skala maksimal 1 maka nilai spesialisasi antara 0 – 1, jika nilai SI = 0 atau mendekati 0 maka tidak terjadi konsentrasi di sektor I disuatu kabupaten jika dibandingkan dengan sektor yang ada di provinsi, dan jika SI = 1 atau mendekati 1, maka terjadi konsentrasi di sektor I disuatu kabupaten jika dibandingkan dengan sektor yang ada di provinsi.

No	Lapangan Usaha	Tahun					Nilai Usaha
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,02
2	Pertambangan dan Penggalian	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,79
3	Industri Pengolahan	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,88
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,88
6	Konstruksi	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13	0,64

No	Lapangan Usaha	Tahun					Nilai Usaha
		2019	2020	2021	2022	2023	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,53
8	Transportasi dan Pergudangan	0,15	0,16	0,16	0,16	0,15	0,77
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16	0,80
10	Informasi dan Komunikasi	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,82
12	Real Estat	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,79
13	Jasa Perusahaan	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,88
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,74
15	Jasa Pendidikan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,73
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,84
17	Jasa Lainnya	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,83

Hasil perhitungan Spesialisasi Indeks (SI) menunjukkan bahwa lima belas sektor memiliki nilai $SI > 0$, mendekati satu, dengan tiga sektor tertinggi: Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta Jasa Perusahaan ($SI = 0,88$). Tingginya nilai SI pada sektor-sektor ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan dasar, pertumbuhan ekonomi lokal, serta upaya pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur dan layanan publik. Faktor-faktor ini mendorong permintaan untuk layanan listrik, gas, air bersih, serta pengelolaan sampah yang efisien, yang pada gilirannya mendukung kinerja sektor-sektor tersebut di Lombok Utara.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lombok Utara memiliki nilai Indeks Spesialisasi (SI) terendah yaitu 0,02, yang menunjukkan bahwa sektor ini (tidak terspesialisasi). Faktor penyebab rendahnya kinerja sektor ini antara lain keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan yang buruk dan fasilitas penyimpanan yang minim, yang menghambat distribusi produk. Selain itu, perubahan iklim, rendahnya teknologi pertanian, deforestasi, dan penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan memperburuk kondisi sektor ini. Semua faktor tersebut mengurangi kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian daerah, sehingga memerlukan perhatian lebih untuk mengatasi tantangan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan dari penelitian mengenai “Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Lombok Utara” adalah sebagai berikut:
2. Sektor Unggulan Berdasarkan LQ dan DLQ: Terdapat beberapa sektor unggulan yang prospektif di Kabupaten Lombok Utara, antara lain sektor pertanian, pengadaan listrik, perdagangan, penyediaan akomodasi, dan sektor jasa lainnya. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki potensi signifikan, didorong oleh pertumbuhan wisatawan, sementara sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah menunjukkan prospek besar dengan adanya proyek infrastruktur air minum dan pengelolaan sampah yang semakin berkembang.
3. Sektor dengan Specialization Index (SI): Sebagian besar sektor menunjukkan pertumbuhan yang unggul baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, dengan sektor seperti pengadaan listrik, pengadaan air, dan jasa

perusahaan menonjol karena tingginya permintaan layanan dasar dan meningkatnya kesadaran masyarakat. Sektor pertanian dan perdagangan tidak menunjukkan spesialisasi yang signifikan.

4. Kinerja Ekonomi Unggul: Berdasarkan gabungan analisis LQ, DLQ, dan SI, enam sektor dengan kinerja ekonomi unggul di Kabupaten Lombok Utara mencakup sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.
5. Rekomendasi Kebijakan: Pengembangan sektor unggulan perlu difokuskan pada infrastruktur, program pelatihan keterampilan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ekonomi daerah.

Saran

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM): Pemerintah Kabupaten Lombok Utara diharapkan untuk

memprioritaskan pengembangan SDM yang berfokus pada sektor unggulan, terutama sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Pengarahan program pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM yang berkaitan dengan sektor ini akan sangat membantu dalam mengoptimalkan potensi yang ada.

2. Perhatian pada Sektor Non-Unggulan yang Berkembang: Sektor-sektor non-unggulan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi sektor unggulan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, terutama dalam hal pengelolaan dan pengembangan. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas

pendukung di sektor-sektor ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja sektor tersebut dan membuka peluang agar seluruh sektor ekonomi dapat berkembang.

3. Fokus Kebijakan Pembangunan: Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Lombok Utara harus difokuskan pada sektor-sektor unggulan yang telah diidentifikasi, seperti pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, serta sektor jasa lainnya. Dengan memperkuat sektor-sektor ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi wilayah dapat lebih maksimal dan sesuai dengan potensi unggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Atoel, Roby. (2011). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ayubi, A. A. (2014). ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN BANYUWANGI Oleh: Ahmad Afan Ayubi Bank Mandiri Syariah Balikpapan Kalimantan Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(1), 1–15.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Utara 2022-2023. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Utara

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018-2022. Mataram: BPS Provinsi NTB .
- Delvis. (2021). Kajian Morfologi Kawasan Perkotaan (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti). 1–178.
- Farizkia, S. M. (2022). Analisis Sektor Unggulan Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten Pamekasan). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1521–1534.
<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/373%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/373/302>
- Hajeri, Yurusintha, E., & Dolorosa, E. (2015). Sektor Unggulan di Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253–269.
- Harun, U. R. (2010). Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 10(1), 1–14.
- Hidayat, M., 2014. Inequality across districts and cities in the Riau. *Economic Journal of Emerging Markets*, 6(2), pp.106–118.
- Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156.
- li, B. A. B. (2019). 06. Bab II_Faizah Nur Afifah_4301190162. 10–16.
- li, B. A. B., & Teori, A. D. (1995). Peran Dinas Pariwisata Yogya. Tesis, 15–45.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *Journal of Regional Economics*, 02(03), 29–40.
- Mamahit, E. . ., Pangemanan, P. A., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 75. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18027>
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Vol. 15 No. 4 (2015), 204-205.
- Miller, Mark M; Gibson, Lay James; Wright, N. G. (1991). Location Quotient: A Basic Tool for Economic Development Analysis. *Economic Development Review*; Park Ridge, 9(2).

- Muammar. (2001). Analisis Sektor Unggulan di Kota Banda Aceh Berdasarkan Metode Tipologi Klassen dan Shift-Share. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19302/1/Muammar>
- Muh. Aqsha Gunawan. (2019). Analisis peran sektor unggulan terhadap perekonomian kabupaten Sinjai. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1–85.
- Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan(1st ed.). Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) UGM.
- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Priyani, Rina. 2007. Pluralitas Dalam Teori Perencanaan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, vol. 18/No. 3 Desember 2007, hal. 23-37.
- Putra, M. I. (2021). Buku Ajar Pengembangan Wilayah. 1, 1–138.
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 16–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>
- Ria, J., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). Pengaruh Input Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau di Indonesia. Jom FEKON, 2(2), 1–12.
- Safrizal, A., & Shalih, O. (2019). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan pada Provinsi Sulawesi Barat. INA-Rxiv., Desember 2, 1–9.
- Sambodo, M. T. 2002. Analisis Sektor Unggulan Di Kalimantan Barat. Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sarwo, A., Sudrajat, E., & Sundaro, H. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. Jurnal Riptek, 13(1), 29–38. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Saud, M. Y. (2021). Pembangunan Daerah Berbasis Pertanian. Penerbit NEM.

- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Sudiyarti, N., Usman, U., & Irawan, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 161–170. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/531>
- Sukirno, S., Kedua, E., & Ketiga, C. (n.d.). Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses ,Masalah, dan Dasar kebijakan ,Edisi Kedua, Cetakan Ketiga ,Jakarta: Kencana ,2010,hal 3. 1.*
- Tety Marini. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. 12(1), 48–61.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wahyudi, W. W., Triana, E., & Tou, H. J. (2020). Arah Pengembangan Wilayah Berbasis Produk Unggulan Studi Kasus: Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. *Jurnal REKAYASA*, 10(1), 32–44.